

PSIKOLOGI PENDIDIKAN BAGI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Oleh :

Putu Ronny Angga Mahendra, S.Pd. M.Pd

puturonny87@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Dwijendra

Dra. G.A Mas Darwati, M.Si

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Dwijendra

Abstrak

Pendidikan adalah sesuatu yang mampu memberikan manusia kemampuan ilmu / pengetahuan. Pengetahuan akan membuat manusia mampu bertahan dalam hidupnya (perjuangan hidup) dan mampu mengikuti perkembangan kehidupan dunia. Pendidikan hidup manusia juga timbul karena manusia memiliki kemampuan untuk berpikir bahwa harus diasah dan dikembangkan. Dalam konsep Hindu kita sering akrab dengan konsep "Tri Pramana", konsep bahwa ada tiga kekuatan yang dimiliki oleh seorang anak dalam hidupnya. Kekuatan itu adalah sabda yang berarti suara, bayu yang berarti kekuatan / kekuasaan, dan idep yang berarti pikiran. Masa pendidikan anak usia dini di sini adalah lebih menekankan pada pendidikan psikomotorik anak, pendidikan karakter dan budidaya moral manusia dan sikap hidup. Pendidikan dewasa ini sangat usia dini dikembangkan terkait dengan pembentukan generasi yang lebih baik dan lebih siap untuk *life educational*. Psikologi pendidikan sebagai cabang psikologi memiliki kontribusi penting untuk proses pendidikan anak usia dini. Tidak dapat disangkal bahwa psikologi telah lama digunakan dalam psikologi pendidikan sebagai landasan dalam pengembangan teori dan praktek pendidikan dan telah memberikan kontribusi besar terhadap pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum, sistem dan sistem penilaian belajar.

Kata Kunci : Psikologi Pendidikan, Pendidikan Anak Usia Dini

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu usaha manusia dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupannya. Dengan pendidikan manusia berusaha mencari pemecah masalah dalam kehidupannya. Pendidikan mampu memberikan manusia kemampuan keilmuan/ pengetahuan. Pengetahuan akan menjadikan manusia mampu bertahan dalam hidupnya (*struggle of life*) dan mampu mengikuti perkembangan kehidupan dunia. Pendidikan yang dijalani manusia juga muncul karena manusia memiliki kemampuan berpikir yang mesti terus diasah dan dikembangkan. Dalam konsep Hindu kita sering mengenal dengan konsep “Tri Pramana”, konsep yang menyatakan bahwa ada tiga kekuatan yang dimiliki oleh manusia dalam hidupnya. Kekuatan tersebut adalah Sabda yang berarti suara, Bayu yang berarti tenaga/ kekuatan, dan Idep yang berarti pikiran. Kemampuan berpikir tersebut yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, dan dengan adanya kemampuan berpikir tersebutlah manusia mesti terus belajar dalam hidupnya (*long life education*). Hal ini manusia lakukan melalui proses pendidikan.

Banyak pendapat yang berkembang menyatakan bahwa proses pendidikan kepada manusia telah dilakukan pada saat manusia berada dalam kandungan (pre- natal). Hal ini dialami oleh semua manusia dalam kehidupannya. Setelah itu manusia juga mengalami pendidikan pada masa usia dini. Masa pendidikan usia dini disini lebih menekankan pada pendidikan psikomotor anak, penanaman pendidikan karakter dan akhlak manusia dan sikap hidup. Dewasa ini pendidikan usia dini sangat dikembangkan terkait dengan pembentukan generasi yang lebih baik dan lebih siap menghadapi kehidupan.

Psikologi pendidikan sebagai salah satu cabang ilmu psikologi, memberikan kontribusi penting pada proses pendidikan anak usia dini. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa sudah sejak lama bidang psikologi pendidikan telah digunakan sebagai landasan dalam pengembangan teori dan praktek pendidikan dan telah memberikan kontribusi yang besar terhadap pendidikan, diantaranya terhadap pengembangan kurikulum, sistem pembelajaran dan sistem penilaian.

Dalam pembuatan makalah yang berjudul “Peranan Psikologi Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini ”, penulis mencoba mengkaji beberapa rumusan masalah yang dibahas antara lain sebagai berikut :

 Apa yang dimaksud dengan psikologi pendidikan?

 Apa yang dimaksud dengan pendidikan anak usia dini ?

Bagaimana peranan psikologi pendidikan pada pendidikan anak usia dini ?

Tujuan Penulisan yaitu makalah ini dibuat sebagai salah satu prasyarat tugas akhir pada mata kuliah Psikologi pada program studi pendidikan dasar, program pasca sarjana- Universitas Pendidikan Ganesha. Di samping itu adalah untuk mengkaji bagaimana peranan psikologi pendidikan pada pendidikan anak usia dini.

II. PEMBAHASAN

2.1 Psikologi Pendidikan

Psikologi (dari bahasa Yunani Kuno: *psyche* = jiwa dan *logos* = kata) dalam arti bebas psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa/mental. Psikologi tidak mempelajari jiwa/mental itu secara langsung karena sifatnya yang abstrak, tetapi psikologi membatasi pada manifestasi dan ekspresi dari jiwa/mental tersebut yakni berupa tingkah laku dan proses atau kegiatannya. Psikologi dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dan proses mental.

Psikologi adalah ilmu yang tergolong muda (sekitar akhir 1800an.) Tetapi, orang di sepanjang sejarah telah memperhatikan masalah psikologi. Seperti filsuf Yunani terutama Plato dan Aristoteles. Setelah itu St. Augustine (354-430) dianggap tokoh besar dalam psikologi modern karena perhatiannya pada intropeksi dan keingintahuannya tentang fenomena psikologi. Descartes (1596-1650) mengajukan teori bahwa hewan adalah mesin yang dapat dipelajari sebagaimana mesin lainnya. Ia juga memperkenalkan konsep kerja refleksi. Banyak ahli filsafat terkenal lain dalam abad tujuh belas dan delapan belas Leibnits, Hobbes, Locke, Kant, dan Hume, memberikan sumbangan dalam bidang psikologi. Pada waktu itu psikologi masih berbentuk wacana belum menjadi ilmu pengetahuan. Wilayah aplikasi psikologi adalah wilayah-wilayah dimana kajian psikologi dapat diterapkan. Walaupun demikian, belum terbiasanya orang-orang Indonesia dengan spesialisasi membuat wilayah aplikasi ini rancu. Sebagai contoh misalnya, seorang ahli psikologi pendidikan mungkin saja bekerja pada HRD sebuah perusahaan, atau sebaliknya. Hal ini yang menimbulkan ketidakprofesionalan dalam dunia kerja dan pendidikan (*No right man on the right place*). Berikut wilayah aplikasi psikologi yang ada, sebagai berikut :

1. Psikologi pendidikan adalah perkembangan dari psikologi perkembangan dan psikologi sosial, sehingga hampir sebagian besar teori-teori dalam psikologi

perkembangan dan psikologi sosial digunakan di psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan mempelajari bagaimana manusia belajar dalam setting pendidikan, keefektifan sebuah pengajaran, cara mengajar, dan pengelolaan organisasi sekolah.

2. Psikologi Sekolah

Psikologi sekolah berusaha menciptakan situasi yang mendukung bagi anak didik dalam mengembangkan kemampuan akademik, sosialisasi, dan emosi.

3. Psikologi Industri dan Organisasi

Psikologi industri memfokuskan pada mengembangkan, mengevaluasi dan memprediksi kinerja suatu pekerjaan yang dikerjakan oleh individu, sedangkan psikologi organisasi mempelajari bagaimana suatu organisasi memengaruhi dan berinteraksi dengan anggota-anggotanya.

4. Psikologi Kerekayasaan

Penerapan Psikologi yang berkaitan dengan interaksi antara manusia dan mesin untuk meminimalisasikan kesalahan manusia ketika berhubungan dengan mesin (human error).

5. Psikologi Klinis

Adalah bidang studi psikologi dan juga penerapan psikologi dalam memahami, mencegah dan memulihkan keadaan psikologis individu ke efektifitas sebuah pengajaran, cara mengajar, dan pengelolaan organisasi sekolah.

Menurut UU. No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembangunan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Berkaitan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut maka pendidik mempunyai peranan penting dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan. Sehingga mesti ada sebuah hubungan yang harmonis dan membangun pada segenap *stakeholders* pendidikan, yaitu sekolah/ guru, masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian cita-cita dari pendidikan nasional akan dapat diwujudkan.

Dalam hal ini, psikologi pendidikan adalah cabang psikologi yang mempelajari bagaimana manusia belajar dalam setting pendidikan, keefektifan sebuah pengajaran, cara mengajar, dan pengelolaan organisasi sekolah guna mencapai tujuan pendidikan nasional yang sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga terselenggara proses pendidikan yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk

berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

2.2. Pendidikan Anak Usia Dini

Dewasa ini memang sedang ada kecenderungan anak masuk sekolah sedini mungkin, terutama di kota-kota besar. Bahkan sebelum berusia 2 tahun pun sudah bisa diterima di suatu sekolah. Hal ini terjadi karena banyak ibu yang bekerja diluar rumah, sehingga anak tidak mendapat pengasuhan atau stimulasi yang optimal. Kalau keluarga tidak mempunyai kesempatan mengasuh anak sendiri di rumah, maka bisa melakukan bimbingan agar anak kelak tidak pemalu tetapi cerdas, percaya diri, dan mudah menyesuaikan diri. Jadi biasakan anak bertemu dan bermain dengan anak lain yang sebaya,serta beri kesempatan ia pergi dengan orang dewasa lain yang dapat dipercaya selain orang tuanya sendiri.

Umumnya usia yang baik untuk anak memulai sekolah TK pada usia 4-5 tahun. Sambil menanti usia ini ada baiknya bisa mengoptimalkan perkembangan anak dirumah. Menjamurnya lembaga-lembaga pendidikan untuk anak-anak usia dini memunculkan berbagai akibat, baik positif maupun negatif. Pernyataan ini memang kurang tepat apabila anak-anak usia dini dipaksakan untuk mengikuti proses pendidikan di luar lingkungan keluarganya. Apalagi dengan banyaknya kekurangan pahaman lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini terhadap psikologi perkembangan anak yang berpengaruh terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

Kurangnya pemahaman terhadap metode pembelajaran mungkin disebabkan kebingungan para tenaga pendidik. Dalam mengajar mereka hanya berorientasi pada faktor pemikiran. Padahal dalam mendidik anak usia dini, faktor emosi juga menjadi hal yang tak kalah penting. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor itu. Dalam suasana emosi yang gembira, mereka menjadi mudah menangkap maksud yang disampaikan. Oleh karena itu pembelajaran yang diterapkan menggunakan metode belajar sambil bermain. Dalam PAUD, anak-anak tidak diwajibkan bisa membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Tapi seringkali dalam seleksi masuk SD, siswa diharuskan menguasai calistung. Kemampuan anak dalam calistung menjadi kewajiban para guru SD.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini ialah proses pendidikan yang diselenggarakan bagi anak-anak balita guna membentuk mental, akhlak, dan kepribadian, serta perilaku. Alangkah baiknya PAUD dapat diselenggarakan di lingkungan rumah bersama

keluarga, sehingga tetap memperhatikan perkembangan peserta didik secara komprehensif, walau sangat penting juga bagi anak untuk bersosial dengan teman sebayanya.

2.3. Peranan Psikologi Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini

Kajian psikologi pendidikan telah melahirkan berbagai teori yang mendasari sistem pembelajaran. Kita mengenal adanya sejumlah teori dalam pembelajaran, seperti : teori *classical conditioning*, *connectionism*, *operant conditioning*, *gestalt*, teori daya, teori kognitif dan teori-teori pembelajaran lainnya. Terlepas dari kontroversi yang menyertai kelemahan dari masing masing teori tersebut, pada kenyataannya teori-teori tersebut telah memberikan sumbangan yang signifikan dalam proses pembelajaran.

Di samping itu, kajian psikologi pendidikan telah melahirkan pula sejumlah prinsip-prinsip yang melandasi kegiatan pembelajaran yakni :

1. Agar seorang benar-benar belajar, maka ia harus mempunyai suatu tujuan dalam kegiatan pembelajarannya.
2. Tujuan itu harus berhubungan dengan kebutuhan hidupnya dan bukan karena dipaksakan oleh orang lain. Dalam artian bahwa belajar untuk memecahkan permasalahan kehidupan manusia, bukan muncul karena adanya penekanan pihak lain.
3. Adanya keseimbangan antara usaha untuk mencapai tujuan, dalam artian bahwa belajar memiliki tahapan kesulitan yang mesti dipecahkan dalam mencapai suatu tujuan.
4. Belajar menghasilkan adanya suatu perubahan tingkah laku/ perilaku seseorang yang belajar.
5. Selain tujuan pokok yang hendak dicapai, diperolehnya pula hasil sambilan.
6. Belajar lebih berhasil dengan jalan berbuat atau melakukan.
7. Seseorang belajar sebagai keseluruhan, tidak hanya aspek intelektual namun termasuk pula aspek emosional, sosial, etis dan sebagainya.
8. Seseorang memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang lain.
9. Untuk belajar diperlukan insight. Apa yang dipelajari harus benar-benar dipahami. Belajar bukan sekedar menghafal fakta lepas secara verbalistis.
10. Disamping mengejar tujuan belajar yang sebenarnya, seseorang sering mengejar tujuan-tujuan lain.
11. Belajar dimulai dengan adanya kemauan atau keinginan untuk ingin tahu.

12. Ulangan atau tes yang dilakukan dalam proses pemahaman mesti didahului dengan proses pemahaman.

Dalam kajian psikologi pendidikan juga dibahas cakupan mengenai fase belajar anak-anak. Adapun ciri fase anak-anak tersebut adalah sebagai berikut :

1. Memerlukan belajar yang bersifat kemampuan fisik
2. Membina kehidupan diri yang sehat dan juga orang lain
3. Belajar bergaul dengan lingkungan berdasarkan norma yang berlaku
4. Belajar untuk dapat menjadi diri sendiri dan menghasilkan ekspresi diri.
5. Belajar untuk dapat mengembangkan konsep hidup sehari-hari.

Psikologi pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan PAUD, baik itu di lingkungan rumah maupun di lembaga-lembaga penyelenggara PAUD. Dengan psikologi pendidikan, kita dapat merencanakan dan mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak usia dini. Kita juga dapat menentukan materi, metode, pendekatan, kurikulum, serta sistem penilaian yang tepat untuk peserta didik.

III. **SIMPULAN**

Psikologi pendidikan adalah cabang ilmu psikologi yang mempelajari bagaimana manusia belajar guna mencapai tujuan pendidikan nasional yang sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga terselenggara proses pendidikan yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pendidikan anak usia dini ialah proses pendidikan yang diselenggarakan bagi anak-anak balita guna membentuk mental, akhlak, dan kepribadian, serta perilaku yang alangkah baiknya diselenggarakan di lingkungan rumah bersama keluarga, sehingga tetap memperhatikan perkembangan peserta didik secara komprehensif, walau sangat penting juga bagi anak untuk bersosial dengan teman sebayanya.

Psikologi pendidikan memiliki peranan yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya bagi anak usia dini, karena dengan psikologi pendidikan, kita dapat merencanakan dan mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak usia dini.

Saran yang dapat disampaikan adalah pendidikan merupakan suatu investasi penting dalam kehidupan manusia dan perkembangannya. Oleh karena perlu adanya suatu pelaksanaan dan pengaturan pendidikan yang baik oleh segenap komponen pendidikan. Dengan demikian maka akan mampu mewujudkan cita-cita pendidikan nasional. Dengan pendidikan manusia dapat membawa kehidupannya menjadi lebih baik. Sehingga sangat baik apabila pendidikan telah dilakukan dengan baik pada saat pre natal sampai pada akhir hayat manusia itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- M, Dalyono. 1997. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi, 1982. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Rajawali Press
- Syifa'a Ratna. 2008. *Psikologi Humanistik dan Aplikasinya Dalam Pendidikan*. Yogyakarta :
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII.
- UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional